

## **Psikoedukasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Tentang Bullying Pada Remaja Di SMPN 2 Majalengka**

**Sri Wahyuni<sup>1</sup>, Wawan Kurniawan<sup>2</sup>, Rina Nuraeni<sup>3</sup>, Suharno<sup>4</sup>, Yophi Nugraha<sup>5</sup>**

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas YPIB Majalengka, Indonesia

### **Corresponding Author**

**Nama Penulis:** Sri Wahyuni

**E-mail:** [yuyunyuni363@gmail.com](mailto:yuyunyuni363@gmail.com)

### **Abstrak**

*Dengan mudahnya akses informasi didunia maya dan juga buruknya lingkungan menjadi penyebab terjadinya bullying pada remaja di sekolah. Dari 30 kasus perundungan pada 2023, sebanyak 50% terjadi di jenjang SMP, 30% di jenjang SD, 10% di jenjang SMA, dan 10% di jenjang SMK. Tujuan pelaksanaan pengabdian masyarakat ini adalah meningkatkan pemahaman siswa akan dampak bullying dan cara pencegahannya. Kegiatan pengabdian ini sebagai bentuk pencegahan terhadap tindakan bullying dengan memberikan psikoedukasi pemahaman tentang bullying pada remaja, sasaran pada kegiatan ini adalah siswa SMP. Metode pelaksanaan yang digunakan pada psikoedukasi tentang pengertian, penyebab, dampak, bentuk-bentuk, hukuman, dan cara pencegahan bullying yaitu menggunakan media power point presentation, tanya jawab dan juga dilakukan pre-test dan post-test menggunakan kuisioner. Dan hasil kegiatan ini terdapat perbedaan pemahaman akan bullying sebelum dan sesudah pemberian materi yaitu adanya peningkatan 46,16% yang sebelumnya 27,88% menjadi 74,04% untuk kategori baik, untuk kategori sedangmenurun 31,68% yang sebelumnya 56% menjadi 24,32%, dan kategori kurang menurun sebanyak 14,36% yang sebelumnya 16% menjadi 1,64%. Psikoedukasi tentang bullying yang telah dilaksanakan sebagai bentuk pengabdian Masyarakat pada SMPN 2 Majalengka dapat meningkatkan pemahaman siswa dan siswi dengan memberikan penyuluhan tentang bullying yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk bullying, penyebab bullying, dampak bullying dan cara pencegahan bullying.*

**Kata kunci** – Bullying, psikoedukasi, pengetahuan, SMP

### **Abstract**

*Easy access to information in cyberspace and also a bad environment are the causes of bullying among teenagers at school. Of the 30 cases of bullying in 2023, 50% occurred at junior high school level, 30% at elementary school level, 10% at high school level, and 10% at vocational school level. The aim of implementing this community service is to increase students' understanding of the impact of bullying and how to prevent it. This service activity is a form of prevention against bullying by providing psychoeducation on understanding bullying to teenagers. The target of this activity is junior high school students. The implementation method used in psychoeducation regarding the meaning, causes, impacts, forms, punishments and ways to prevent bullying is using power point presentation media, questions and answers and also conducting pre-tests and post-tests using questionnaires. And the results of this activity showed differences in understanding of bullying before and after giving the material, namely an increase of 46.16% from previously 27.88% to 74.04% for the good category, for the moderate category a decrease of 31.68% from previously 56% to 24, 32%, and the less than adequate category decreased by 14.36% from 16% to 1.64%. Psychoeducation about bullying which has been implemented as a form of community service at SMPN 2 Majalengka can increase students' and female students' understanding by providing counseling about bullying which includes understanding, forms of bullying, causes of bullying, the impact of bullying and ways to prevent bullying.*

**Keywords** – Bullying, psychoeducation, knowledge, junior high school

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

## **PENDAHULUAN**

Perundungan (bullying) yang terjadi akhir-akhir ini telah menjadi masalah sosial yang meresahkan di masyarakat, terutama di kalangan anak-anak dan remaja. Menurut Dana Anak Perserikatan Bangsa-Bangsa (Unicef), perundungan dapat diidentifikasi melalui tiga ciri, yakni dilakukan dengan sengaja (untuk menyakiti), terjadi secara berulang-ulang, dan ada perbedaan kekuasaan. Seorang pelaku perundungan memang bermaksud menyebabkan rasa sakit pada korbannya, baik secara fisik maupun psikologis (verbal atau lainnya) (Hopeman et al., 2020).

Tindakan itu dilakukan berkali-kali, jadi bukan insiden atau sesekali. Pelaku biasanya berasal dari status sosial atau punya posisi kekuasaan yang lebih tinggi, seperti lebih besar, lebih kuat, atau lebih senior, daripada korban. Menurut Unicef, anak-anak yang paling rentan menjadi korban perundungan adalah mereka yang berada posisi lebih lemah, seperti anak dari masyarakat yang terpinggirkan, anak dari keluarga berpenghasilan rendah, anak dengan penampilan berbeda, dan penyandang disabilitas (Nauli et al., 2017).

Sekolah merupakan tempat untuk menuntut ilmu tempat yang sangat penting dimana, banyak hal dalam aspek kehidupan diajarkan di dalamnya. Salah satunya yaitu pendidikan karakter yang ada di setiap kurikulum yang berisikan pendidikan moral, nilai, watak dan budi pekerti yang bertujuan untuk mengembangkan kemampuan seluruh siswa untuk mewujudkan perilaku yang baik, pendidikan karakter juga akan menjaga dari berbagai perilaku berbahaya dari siswa (Ahmad, 2021). Penguatan Pendidikan karakter dalam konteks sekarang sangat relevan untuk mengatasi krisis moral yang sedang terjadi di negara Indonesia. Dari data Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) pada tahun 2022 ada 226 kasus kekerasan fisik, psikis, termasuk perundungan. Dengan mudahnya akses informasi didunia maya dan juga buruknya lingkungan menjadi penyebab dari bullying di sekolah. Padahal seharusnya sekolah menjadi tempat yang aman bagi anak untuk mendapatkan ilmu pengetahuan serta membantu pembentukan karakter yang positif justru menjadi tempat tumbuh suburnya praktek-praktek yang sifatnya negatif seperti bullying (Ali, 2022).

Secara umum bullying merupakan perilaku negatif seseorang atau lebih kepada orang lain yang dilakukan secara berulang-ulang terjadi dari waktu ke waktu yang dilakukan dengan cara menyakiti fisik maupun mental (Yuliani, 2019). Menurut Rizal Panggabean dkk perundungan merupakan perilaku seorang siswa atau sekelompok siswa yang dilakukan dengan sengaja dan berulang ulang untuk mengganggu siswa lain yang lemah atau aneh dan biasanya dilakukan tanpa provokasi. Di samping itu perundungan tidak kenal tempat, perundungan bisa terjadi dimana saja. Adapun beberapa karakteristik pelaku bullying, diantaranya seperti memiliki pandangan kekerasan merupakan hal yang biasa, tidak memikirkan akibat dari apa yang akan terjadi, ingin mendominasi orang dan kurang memiliki rasa empati dari orang lain. Banyak berita yang telah didengar tentang masalah bullying atau perundungan ini yang menyebabkan korbannya mengalami masalah gangguan psikologis sampai terberatnya melakukan bunuh diri (Rismayanti, 2022).

Melihat banyaknya perundungan yang terjadi dan bahaya dampak yang terjadi pada korban perundungan tersebut, pada Undang-Undang HAM 39/1999: "Hak Asasi Manusia adalah seperangkat hak yang melekat pada hakikat dan keberadaan manusia sebagai makhluk Tuhan Yang Maha Esa dan merupakan anugrah-Nya yang wajib dihormati, dijunjung tinggi dan dilindungi oleh Negara, Hukum, Pemerintah dan setiap orang demi kehormatan serta perlindungan harkat dan martabat manusia" (Presiden Republik Indonesia, 1999). Dan sesuai dengan UUD 1945 Pasal 28j ayat 1: "setiap orang wajib menghormati hak asasi manusia orang lain dalam tertib kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara" (Republik Indonesia, 1945).

Berdasarkan hasil dari observasi dan wawancara yang kami lakukan dengan guru Bimbingan konseling, siswa sering mengganggu dan mengejek temannya yang lebih lemah sehingga penting untuk memberikan psikoedukasi tentang bullying kepada siswa sebagai upaya pencegahan. Pengabdian ini bertujuan untuk memberikan psikoedukasi pemahaman tentang bullying pada siswa SMPN 2 Majalengka. Harapan dari pengabdian ini memberikan dampak positif terhadap pemahaman siswa

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

tentang perundungan atau bullying dan diharapkan dapat menurunkan tingkat perundungan pada siswa.

## **METODE**

Program Pengabdian Masyarakat diselenggarakan pada hari Senin dan Selasa pada tanggal 19-20 Februari 2024 di aula SMPN 2 Majalengka. Kegiatan ini melibatkan tim pengabdian masyarakat yang terdiri dari 5 orang mahasiswa dan 5 orang dosen dan saling berkoordinasi dengan kepala sekolah, total sasaran sebanyak 390 orang siswa yang terdiri dari kelas VII-IX dengan usia 13-15 tahun. Implementasi dari program pengabdian masyarakat di SMPN 2 Majalengka meliputi: upaya pencegahan bullying, survey pengetahuan tentang bullying, psikoedukasi dengan media visual. Survey pengetahuan bertujuan untuk memperoleh data pemahaman tentang bullying. Survei dilakukan dengan menggunakan pre-test dan post-test. Instrumen mencakup aspek pengetahuan terkait pengertian bullying, bentuk-bentuk bullying, penyebab bullying, dampak bullying dan cara pencegahan bullying.

Dalam pelaksanaan program ini kami menggunakan metode menjelaskan dengan PowerPoint Presentation yang bertujuan agar siswa lebih tertarik dan santai dalam menerima materi, dilanjutkan dengan games yang diselengi dengan pertanyaan-pertanyaan sesuai dengan teori yang disampaikan dengan tujuan untuk menguatkan kembali pemahaman siswa terkait materi yang telah disampaikan dan diakhiri dengan pembagian hadiah. Uji pengetahuan dilakukan dengan pengisian kuisioner sebelum (pre-test) dan sesudah (post-test) penyuluhan dilakukan, untuk menguji pemahaman siswa-siswi terkait bullying.

Dengan ini, diperoleh data dari hasil test yang selanjutnya dapat dianalisis untuk menentukan tingkat pemahaman siswa-siswi SMPN 2 Majalengka. Data yang terkumpulkan melalui kuisioner kemudian di olah dan di kategorikan. Untuk pengkategorian tingkat pemahaman responden menggunakan hasil pengukuran mean dan standar deviasi terhadap skor jawaban responden. Yang dibuat dengan 3 kategori yaitu baik, sedang dan kurang. Sebagai penutup kegiatan, hasil pelaksanaan program kerja pengabdian masyarakat berupa peningkatan aspek pemahaman tentang bullying. Berdasarkan hasil tersebut, diperlukan tindak lanjut dari pihak sekolah untuk tetap melakukan edukasi terhadap siswa dan siswinya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pencegahan kasus bullying harus dilakukan di semua aspek kehidupan siswa karena di dalam masa pertumbuhannya, siswa dapat dengan cepat menyerap informasi dari mana saja. Siswa belum sepenuhnya mampu menyaring informasi yang dibutuhkan dengan efektif sehingga diperlukan bahwa setiap orang yang berinteraksi dengan siswa memiliki kesadaran tanggung jawab guna membentuk perilaku-perilaku yang positif. Sekolah sudah menjadi rumah kedua bagi siswa. Oleh karena itu tenaga pendidik dan tenaga pendidikan memiliki tanggung jawab untuk membentuk mental positif siswanya, termasuk budi pekertinya. Mengabaikan siswa yang ditindas teman-temannya yang lain menunjukkan buruknya keterampilan guru dalam mendidik karena pendidikan tidak hanya berlangsung di ruang kelas tetapi juga dalam interaksi sehari-hari (Tatiane Machado, 2017)

Bullying juga bisa di tularkan dari orang lain, baik dari teman sebaya di sekolah ataupun dari keluarga. Dampak yang terjadi ketika siswa melihat atau mengalami bullying adalah rasa takut, minder, prestasi belajar yang menurun, menutup diri terhadap orang lain, menganggap orang lain sebagai ancaman dan bahkan bisa sampai menyebabkan seseorang menjadi trauma. Orang tua ataupun sekolah memiliki peran yang besar untuk memberikan edukasi perilaku agar bisa menjadi pencegahan bullying kepada orang (Vrijen et al., 2021). Buruknya dampak dari tindakan bullying baik secara fisik maupun mental terhadap anak, kami pun akhirnya melakukan pengabdian masyarakat yaitu psikoedukasi untuk meningkatkan pemahaman tentang bullying pada SMPN 2 Majalengka. Guna sebagai bentuk pencegahan akan terjadinya perilaku bullying dengan edukasi pemahaman akan

---

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

pengertian, penyebab, dampak, hukuman, apa saja yang harus dilakukan, dan bagaimana mencegah bullying dari diri sendiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di SMPN 2 Majalengka pada siswa-siswi kelas VII - IX dengan membagikan angket / kuisioner kepada siswa yang berjumlah 390 orang, akan tetapi 24 orang yang mengisi angket dinyatakan gugur, dikarenakan adanya jawaban yang tidak lengkap dan siswa yang mengisi kuisioner dengan benar sebanyak 366 orang siswa. Sebelum dilakukan kegiatan psikoedukasi, tim peneliti melakukan pre-test yang bertujuan untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan siswi sebelum diberikan materi tentang bullying. Selain itu, tujuan lain yang dilakukan pre-test ini adalah agar dapat dijadikan tolak ukur peningkatan pengetahuan setelah dilakukannya psikoedukasi.

Setelah dilakukannya pre-test, tim peneliti juga melakukan psikoedukasi dengan PPT (PowerPoint Presentation) penjelasan materi tentang bullying. Tim peneliti menjelaskan PPT (PowerPoint Presentation) yang ditayangkan, kemudian berdiskusi seputar materi. Kemudian setelah melakukan psikoedukasi, untuk mengukur tingkat pengetahuan siswa dan siswi maka dilakukan post test dengan pertanyaan yang sama dengan pre-test tetapi dengan urutan nomor yang sudah di acak:

**Tabel 1.**  
Data persentase Hasil Pelaksanaan Pre Test dan Post Test

Pengetahuan Tentang Bullying	Pretest		Post test		perbedaan
	N	%	N	%	
Baik	102	27,88%	271	74,04%	Meningkat 46,16%
Sedang	205	56%	89	24,32%	menurun 31,68 %
Kurang	59	16%	6	1,64%	menurun 14,36%

Berdasarkan tabel 1, hasil pre-test dan post-test di ukur dengan menggunakan uji SPSS dengan mengkategorikan nilai hasil kuisioner baik, sedang dan kurang dengan memberikan standar nilai yaitu dengan nilai 1-20 dikategorikan kurang, nilai 21-40 dikategorikan sedang, dan nilai 41-60 dikategorikan baik. Kemudian jika dilihat pada tabel 1, ada peningkatan jumlah siswa kategori baik yang awalnya ketika dilakukan pre-test berjumlah 102 siswa meningkat menjadi 271 siswa setelah dilakukan post-test Dan sebaliknya untuk kategori sedang yang awalnya ketika dilakukan pre-test berjumlah 205 siswa menurun menjadi 89 siswa. Begitupun pada kategori kurang yang sebelumnya berjumlah 59 siswa setelah diberikan post test menurun menjadi 6 siswa. Dapat dilihat juga dengan persentase (%) sebelum dilakukan pre test untuk kategori baik sebanyak 27,88 % sedangkan post test sebanyak 74,04 %. Hal ini menandakan adanya peningkatan sebanyak 46,16 % untuk kategori baik. Kemudian untuk kategori sedang pada pre test sebanyak 56 % sedangkan post test sebanyak 24,32 %. Hal ini menandakan adanya penurunan sebanyak 31,68 % untuk kategori Sedang. Dan untuk kategori kurang juga terjadi penurunan yang sebelumnya 16 % menjadi 1,64% terjadi penurunan sebesar 14,36%. Yang artinya adanya peningkatan pemahaman siswa setelah dilakukan psikoedukasi pemahaman tentang Bullying pada siswa kelas VII - IX pada Siswa SMPN 2 Majalengka.

Setelah uji pengetahuan pertama yaitu pre-test dilakukan, tim pengabdian memberikan psikoedukasi. Psikoedukasi meliputi aspek penting terkait dengan bullying. Dalam proses psikoedukasi tim pengabdian menggunakan metode menjelaskan dengan PPT (PowerPoint Presentation) dengan tujuan siswa lebih tertarik dan santai dalam menerima materi. Penyuluhan yang dilakukan juga disertai dengan game berupa pemberian pertanyaan-pertanyaan seputar materi yang disampaikan dengan bertujuan untuk menguatkan kembali ingatan siswa akan materi psikoedukasi yang disampaikan. Peningkatan pemahaman yang dimiliki siswa menjadi bukti sederhana bahwa siswa tersebut mendengarkan penjelasan materi dan memahami dengan baik materi yang disampaikan. Kemudian, untuk data hasil pre-test dan post-test diperoleh dari analisis kuesioner

menggunakan Skala Likert. Selanjutnya melakukan berdasarkan data yang didapat dari kuesioner yang telah di analisis, kemudian menginput data ke aplikasi SPSS setelah itu melakukan uji normalitas untuk melihat apakah data berdistribusi normal atau tidak.

Secara keseluruhan kegiatan psikoedukasi yang kami lakukan dapat berjalan dengan lancar. Kegiatan psikoedukasi yang kami lakukan mendapat yang baik dari pihak SMPN 2 Majalengka melalui Kepala Sekolah, Guru Kelas dan Suverpisor Pembimbing lapangan. Siswa juga berpartisipasi dan aktif dalam kegiatan psikoedukasi yang kami laksanakan. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang telah dilakukan oleh tim peneliti, maka tim peneliti memberikan rekomendasi kepada pihak sekolah yakni kepada kepala sekolah dan guru bimbingan konseling (BK) yang sangat berperan penting bagi perilaku siswa sekolah yaitu:

1. Pihak sekolah tetap melanjutkan untuk memberikan edukasi kepada siswa (i) nya.
2. Tindakan berkelanjutan pihak sekolah untuk tidak menyepelekan jika terjadi bullying di sekolah.
3. Melakukan konseling terhadap para korban dan pelaku bullying.



**Gambar 1.**  
Foto Kegiatan PKM

## **KESIMPULAN**

Psikoedukasi tentang bullying yang dilaksanakan pada SMPN 2 Majalengka. Partisipasi siswa dilihat dari pencapaian tujuan yang mampu meningkatkan pengetahuan siswa dan siswi dengan memberikan psikoedukasi berupa penyuluhan tentang bullying yang meliputi pengertian, bentuk-bentuk bullying, penyebab bullying, dampak bullying dan cara pencegahan bullying. Oleh karena itu, kami sebagai tim pengabdian masyarakat berharap kepada pihak sekolah untuk tetap melanjutkan pemberian psikoedukasi tentang bullying yang sebelumnya kami laksanakan agar pelaku bullying dapat dicegah, karena terlihat antusias siswa dan peningkatan pengetahuan yang signifikan.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim pengabdian mengucapkan terimakasih banyak kepada Universitas YPIB Majalengka yang telah mendanai kegiatan ini dan kepada pihak sekolah SMPN 2 Majalengka yang menyediakan lokasi dan tempat pengabdian.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Ahmad, N. (2021). Analisis perilaku bullying antar siswa terhadap pembentukan karakter siswa di SDN Sangir Kecamatan Wajo Kota Makassar. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan ...*,

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



November,

150–173.

<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/view/1062>  
<http://ejournal.pps.ung.ac.id/index.php/PSNPD/article/viewFile/1062/759>

- Ali, A. C. P. (2022). Fenomena Bullying Siswa Dan Upaya Penanganannya (Studi Kasus Siswa SMP Negeri 1 Polongbangkeng Utara Kabupaten Takalar). *Bimbingan Dan Konseling*, 1, 10. [http://eprints.unm.ac.id/25310/1/jurnal\\_Aulia.pdf](http://eprints.unm.ac.id/25310/1/jurnal_Aulia.pdf)  
Aauliacutra@gmail.com
- Hopeman, T. A., Suarni, K., & Lasmawan, W. (2020). Dampak Bullying Terhadap Sikap Sosial Anak Sekolah Dasar (Studi Kasus Di Sekolah Tunas Bangsa Kodya Denpasar). *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 4(Vol 4, No 1 (2020)), 52–63.
- Nauli, F. A., Jumaini, & Elita, V. (2017). Analisis Kondisi Bullying pada Anak Usia Sekolah sebagai Upaya Promotif dan Preventif. *Jurnal Ners Indonesia*, 7(2), 11–20.
- Rismayanti, M. A. (2022). Pengaruh Tindakan Bullying Terhadap Perkembangan Mental Anak Kelas V Sekolah Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. *Skripsi*, 1–111.
- Vrijen, C., Wiertsema, M., Ackermans, M. A., van der Ploeg, R., & Kretschmer, T. (2021). Childhood and Adolescent Bullying Perpetration and Later Substance Use: A Meta-analysis. *Pediatrics*, 147(3), e2020034751. <https://doi.org/10.1542/peds.2020-034751>
- Yuliani, N. (2019). Fenomena Kasus Bullying Di Sekolah. *Research Gate*.